



APLIKASI PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP (LIFE SKILLS) BERBASIS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH ALIYAH AL MADINAH PILANGSARI

Mochamad Nangim¹, Agus Sujarwo², Atik Rusdianti³, Etika Pujiyanti⁴

¹⁻⁴Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Abstract:

The purpose of this study was to determine the implementation of Life Skills education that can be applied to Madrasah Aliyah Al Madinah, Pilangsari. This study uses a qualitative approach. While the method used in this research is descriptive research method. The data collection technique used is observation, interview and documentation techniques. This participatory observation technique was carried out to observe the geographical location in the form of a location plan and environmental conditions, vision, mission, strategy and motto of Madrasah Aliyah Al Madinah, Pilangsari. The purpose of Madrasah education is to help and direct students in applying Islamic guidance, to be able to read the Qur'an, to love the homeland, to have academic skills, to be fluent in foreign languages, to have noble character, to be polite and to have computer skills and to be rich in information. In other words Imtaq and Science and Technology, namely Faith and Taqwa or Science and Technology are highly prioritized, because of that MA Al Madinah Nogosari, Boyolali makes the graduation requirement for students to memorize at least 10 chapters of the Qur'an with good tajwid. Madrasah objectives lead to the application of students' skills both prayer skills and skills in information and technology

Keywords: Life Skills, Islamic Religious Education

Abstrak:

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup (Life Skills) dapat diterapkan pada Madrasah Aliyah Al Madinah, Pilangsari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik observasi partisipasi ini dilakukan untuk mengamati letak geografis berupa denah lokasi dan kondisi lingkungan, visi, misi, strategi dan motto Madrasah Aliyah Al Madinah, Pilangsari. Tujuan dari pendidikan Madrasah adalah membantu dan mengarahkan peserta didik dalam menerapkan tuntunan Islam, dapat membaca Alqur'an, cinta tanah air, memiliki kemampuan kecakapan akademik, pandai berbahasa asing, berakhlik mulia, santun dan memiliki kemampuan kecakapan pada bidang komputer serta kaya akan informasi. Dengan kata lain Imtaq dan Iptek yaitu Iman dan Taqwa atau Ilmu Pengetahuan dan Teknologi sangat

diutamakan, karena itu MA Al Madinah Nogosari, Boyolali menjadikan syarat kelulusan santri harus hafal minimal 10 juz dari Al Qur'an dengan tajwid yang baik. Tujuan Madrasah mengarah pada penerapan kecakapan peserta didik baik kecakapan beribadah dan kecakapan dalam informasi dan teknologi

Kata kunci: Life Skill, Pendidikan Agama Islam

PENDAHULUAN

Literatur tentang kecakapan hidup (life skills) masih langka. Terlebih lagi jika dihubungkan dengan masalah aplikasi dilapangan. Berbagai permasalahan sekitar pendidikan dan ketenagakerjaan, jauh dari apa yang diharapkan masyarakat Indonesia pada umumnya yang menginginkan perwujudan pendidikan kita dapat mengangkat harkat dan martabat bangsa. Mengingat bahwa objek pendidikan adalah manusia, maka manusia mempunyai tanggung jawab kepada Tuhan Yang Maha Esa, dirinya, masyarakat dan lingkungannya. Dalam hal ini manusia adalah mahluk yang dikarunia kecerdasan, bakat, dan kemampuannya.

Pendidikan yang diselenggarakan di setiap satuan pendidikan, mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi, bahkan yang dilakukan di lembaga-lembaga nonformal dan informal seharusnya dapat menjadi landasan bagi pembentukan pribadi peserta didik dan masyarakat pada umumnya. Namun demikian, pada kenyataannya mutu pendidikan, khususnya mutu output pendidikan masih rendah jika dibanding dengan mutu output pendidikan di Negara lain, baik di Asia maupun di kawasan ASEAN. Rendahnya mutu pendidikan memerlukan penanganan secara menyeluruh, karena dalam kehidupan suatu bangsa, pendidikan memegang peranan yang amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup Negara dan bangsa, juga merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia (Mulyasa 2022). Proses ini dilaksanakan dengan pertimbangan sistematis tentang relevansi pengetahuan secara filosofis (isu-isu pengetahuan yang berarti), sosiologis (argumen-argumen kecenderungan sosial), dan psikologi (dalam menentukan urutan materi pelajaran) (Triwiyanto 2022).

Pendidikan agama islam adalah usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan ketrampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia bertaqwa kepada Allah SWT (Etika 2022). Pendidikan merupakan sebuah keharusan yang penting bagi kehidupan manusia karena dapat membedakan manusia dengan makhluk yang lain ciptaan Allah SWT. Jadi, pendidikan merupakan suatu usaha manusia untuk meningkatkan pengetahuan yang didapat baik dari lembaga formal maupun non formal dalam membantu proses transformasi sehingga dalam menghasilkan makluk yang kualitas (Warisno. et al. 2021).

Konsep pendidikan Islam menawarkan banyak keutamaan, antara lain karena bersumber dari kebenaran ilmiah (wahyu), yang meliputi segenap

aspek kehidupan manusia, yang berlaku universal, dan tidak terbatas hanya untuk bangsa tertentu saja, serta berlaku sepanjang masa. Dan semangat tersebut sangat sesuai dengan fitrah kemanusiaan, bahkan menyiapkan pengembangan naluri-naluri kemanusiaan sehingga tercapai kebahagiaan yang hakiki. Pendidikan Islam yang merupakan salah satu komponen dalam pendidikan nasional seharusnya ikut andil dari berbagai persoalan-persolan bangsa sebagaimana yang disebutkan diatas, namun persoalan-perasolan tersebut belum mampu dijawabnya secara serius. Hal tersebut disebabkan karena pendidikan Islam hanya memperhatikan aspek kognitif semata dari pertumbuhan kesadaran nilai-nilai agama, dan mengabaikan pembinaan aspek afektif dan konatif dan volatif, yakni kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai agama. Harusnya pendidikan Islam berfungsi sebagai alat untuk mengadakan perubahan, inovasi dan perkembangan melalui pengetahuan dan skills yang baru dan melatih tenaga-tenaga manusia yang produktif untuk menemukan perubahan sosial dan ekonomi (Arifin HM 1987).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian deskriptif (Sari et al. 2022). Teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik observasi partisipasi ini dilakukan untuk mengamati letak geografis berupa denah lokasi dan kondisi lingkungan, visi, misi, strategi dan motto Sekolah Madrasah Aliyah Al Madinah. Kemudian teknik wawancara dilakukan terlebih dahulu dengan menentukan *key informant*. Teknik ini dilakukan untuk mengetahui informasi mengenai sejarah berdirinya Sekolah, perencanaan pengembangan kurikulum. Sedangkan teknik dokumentasi dilakukan dengan cara penelusuran, dokumen dan buku yang dapat berkaitan dengan penelitian. Teknik ini dilakukan untuk mempermudah peneliti mendapatkan informasi mengenai profil madrasah, sejarah madrasah, visi, misi, strategi dan motto madrasah, struktur organisasi dan keadaan sumber daya manusia yang terdapat di Madrasah Aliyah Al Madinah.

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis data sebelum di lapangan yakni data yang ditemukan ketika telah melaksanakan studi pendahuluan, yakni analisis data mengenai kondisi objektif Madrasah Aliyah Al Madinah. Fokus analisis data disini adalah mengenai pengembangan kurikulum tahap perencanaan. Analisis data di lapangan yang terdapat 3 kegiatan yakni reduksi data, penyajian data dan verifikasi data yang dilakukan berdasarkan fokus penelitian yang diambil. Uji absah data dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan melakukan membercheck. Uji abash data dilakukan untuk

membuktikan bahwa data yang diterima merupakan data yang sebenarnya terdapat pada tempat penelitian (Agustianti et al. 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara geografis Madrasah Aliyah Al Madinah Nogosari, Boyolali, berada di pinggiran kota tepatnya sekitar tiga kilometer arah utara dari Bandara Adi Sumarmo Solo, sehingga terlepas dari hiruk pikuk kehidupan pusat kota,namun akses ke kota bisa ditempuh dalam waktu singkat. Walaupun letaknya dipinggir kota, akan tetapi mudah dijangkau sebab posisinya cukup strategis, dari jalur udara bisa melalui Bandar Udara Internasional Adi Sumarmo, sehingga orang mudah menemukannya dan tidak perlu susah-susah karena berada tidak jauh dari pinggir jalan kecamatan Nogosari. Dari jalur darat juga mudah untung dijangkau baik dari arah timur (Surabaya) atau dari arah barat (Jakarta) bertemu di gerbang tol Jakarta - Surabaya yang terletak persis didepan gerbang Bandara Internasional Adi Sumarmo.

A. Aplikasi Pendidikan Kecakapan Hidup Berbasis Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Al Madinah Nogosari, Boyolali, Jawa Tengah.

Dalam pelaksanaan pendidikan kecakapan tersebut Madrasah Aliyah Al Madinah Nogosari, Boyolali, Jawa Tengah tetap memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Falsafah hidup bangsa yaitu UUD 1945 dan Pancasila
2. Semua peserta didik beragama Islam
3. Pertimbangan harapan, kebutuhan dan permintaan masyarakat akan produk pendidikan.
4. Kesesuaian kurikulum dengan kondisi peserta didik
5. Kemajuan ilmu dan teknologi khsususnya pada bidang komputer

Tujuan dari pendidikan Madrasah adalah membantu dan mengarahkan peserta didik dalam menerapkan tuntunan Islam, dapat membaca Alqur'an, cinta tanah air, memiliki kemampuan kecakapan akademik, pandai berbahasa asing, berakhhlak mulia, santun dan memiliki kemampuan kecakapan pada bidang komputer serta kaya akan informasi. Dengan kata lain Imtaq dan Iptek yaitu Iman dan Taqwa atau Ilmu Pengetahuan dan Teknologi sangat diutamakan, karena itu MA Al Madinah Nogosari, Boyolali menjadikan syarat kelulusan santri harus hafal minimal 10 juz dari Al Qur'an dengan tajwid yang baik. Tujuan Madrasah mengarah pada penerapan kecakapan peserta didik baik kecakapan beribadah dan kecakapan dalam informasi dan teknologi. Untuk mengembangkan Madrasah menjadi Madrasah yang mendapatkan hati di masyarakat, maka perlu ada terobosan yang mengarah ketercapaian kecakapan yang dimiliki oleh peserta didik, sehingga mampu bersaing dengan Madrasah negeri

yang berada disekitar Kabupaten Boyolali maupun yang ada dikota-kota lainnya khususnya di Solo Raya yang meliputi enam Kabupaten dan satu Kota Madya : Kodya Solo, Sukoharjo, Karanganyar, Sragen, Wonogiri, Boyolali dan Klaten.

Pada awal tahun ajaran baru seluruh komponen Madrasah mengadakan rapat guna membahas rancangan program Madrasah, hal ini diselenggarakan karena sangat penting untuk menyatukan visi, misi dan tujuan Madrasah. Hal ini diungkapkan oleh Kepala Madrasah Aliyah Al Madinah Nogosari, Boyolali, Jawa Tengah dalam pernyataannya menyebutkan bahwa :

“Manajemen Madrasah, guru dan warga Madrasah terlibat dalam setiap rancangan Program Kerja Madrasah dan dalam pelaksanaan program kerja itu setiap guru mengacu atau mengarah pada terwujudnya program yang telah disepakati bersama. Karena Madrasah selalu mengadakan rapat musyawarah setiap pecan untuk mengevaluasi setiap program yang sudah terlaksana, sekaligus sebagai laporan tiap pecan akan kinerja dewan guru.”

Pendidikan kecakapan hidup berbasis agama Islam merupakan cita-cita sejak perguruan ini berdiri. Guru Pendidikan Agama Islam memiliki tanggung jawab agar cita-cita tersebut terwujud, seiring dengan tujuan pembelajaran serta visi dan misi Madrasah :

“Terwujudnya penyelenggaraan pendidikan Islami dengan pemahaman salafush shalih untuk membentuk peserta didik yang unggul dalam beribadah, akhlakul karimah serta beraqidah shohihah, cerdas dan kompetitif”

Untuk merealisasi program Madrasah yang berkaitan dengan pendidikan kecakapan berbasis agama Islam maka Madrasah melalui guru Pendidikan Agama Islam merancang program yang memfokuskan pada peserta didik khususnya pada tata tertib Madrasah dan peraturan Madrasah untuk peningkatan pada bidang ibadah dan mengikuti perkembangan teknologi yang Islami, bahkan dalam praktek kesehariannya ada petugas dari siswa yang ditugaskan untuk mengawasi dan mengontrol aktifitas ibadah para siswa semuanya yang diberi nama dengan Polisi Ibadah.

B. Upaya-Upaya Yang Dilakukan Dalam Penerapan Pendidikan Kecakapan Hidup Berbasis Pendidikan Agama Islam.

Upaya Madrasah dalam mengembangkan pendidikan kecakapan hidup berbasis pendidikan agama Islam bukan isapan jempol atau sekedar wacana tapi betul-betul fokus. Penulis banyak menemukan perubahan yang mengarah pada sisi positif, diantaranya dari pembelajaran yang dimulai dari bakda shubuh, tenaga pendidik yang rata-rata S.1 dan S.2 (banyak on proses) serta beberapa guru yang sedang menempuh di berbagai perguruan tinggi. Yang paling menarik adalah berbagai program Madrasah mengarah pada pendidikan skills

berkualitas maju dan berteknologi, Madrasah memiliki jaringan internet yang kuat dan didukung oleh keseriusan tenaga muda dengan kualifikasi semangat untuk memajukan Madrasah juga dengan fasilitas kelas yang multi media.

- 1. Program kerja yang mengarah pada pengembangan kecakapan yang bersifat dasar**
 - a. Kecakapan sepanjang hayat
 - b. Kecakapan berfikir kompleks
 - c. Kecakapan berkomunikasi yang efektif
 - d. Kecakapan kolaborasi
 - e. Kecakapan warga negara yang bertanggungjawab
 - f. Kecakapan dapat bekerja
- 2. Program kerja yang mengarah pada pengembangan kecakapan yang bersifat khusus**
 - a. Kecakapan memanfaatkan teknologi dalam kehidupan
 - b. Kecakapan mengelola sumber daya
 - c. Kecakapan bekerjasama dengan orang lain
 - d. Kecakapan memanfaatkan informasi
 - e. Kecakapan menggunakan sistem dalam kehidupan
 - f. Kecakapan berwirausaha
 - g. Kecakapan kejujuran
 - h. Kecakapan memilih, menyiapkan dan mengembangkan karir
 - i. Kecakapan menjaga harmoni dengan lingkungan
 - j. Kecakapan menyatukan bangsa berdasarkan nilai-nilai Pancasila

C. Upaya - upaya Madrasah Aliyah Al Madinah Nogosari, Boyolali, Jawa Tengah untuk mengaplikasikan pendidikan kecakapan hidup berbasis pendidikan agama Islam

Madrasah Aliyah Al Madinah Nogosari, Boyolali, Jawa Tengah telah berupaya untuk mengaplikasikan pendidikan kecakapan hidup, hal ini dapat dilihat pada program Madrasah, seperti yang tertuang dalam visi, misi dan tujuan Madrasah. Disamping itu Madrasah juga sudah mengarahkan bahwa tujuan Madrasah harus seiring dengan penerapan pendidikan kecakapan baik pada bidang agama maupun teknologi semua dilakukan Madrasah hanya untuk memberikan bekal yang cukup pada peserta didik dalam mengarungi kehidupan selanjutnya. Dalam konsep maupun pelaksanaannya Madrasah Aliyah Al Madinah Nogosari, Boyolali, Jawa Tengah sudah berusaha untuk memberikan kemampuan kepada peserta didik, yang diataranya; pembelajaran terus menerus, pembelajaran untuk dapat berkomunikasi dengan baik, pembelajaran kemampuan berfikir, pembelajaran menstabilkan rasa keimanan dan mengatur emosional, bagaimana peserta didik dalam mengelola kesehatan dan bagaimana cara bekerja sama dengan orang lain. Jika dalam pelaksanaannya pendidikan kecakapan tersebut ternyata masih kurang maksimal,

secara bertahap dan berkelanjutan Madrasah Aliyah Al Madinah Nogosari, Boyolali, Jawa Tengah terus akan memperbaiki dan mengevaluasi serta lebih konsen.

D. Kendala -kendala dalam mengaplikasikan pendidikan kecakapan hidup

Manajemen Madrasah dan guru pendidikan agama Islam menghadapi beberapa permasalahan yang menghambat pelaksanaan pendidikan kecakapan, diantaranya :

1. Dari sisi finansial, manajemen Madrasah harus berfikir keras untuk membiayai keterlaksaaan program ini.
2. Dari sisi kemampuan tenaga didik, manajemen Madrasah harus rekruitmen tenaga pendidik yang betul-betul memiliki kemampuan kecakapan.
3. Dari sisi sarana prasarana atau fasilitas Madrasah yang masih belum memadai jika dibandingkan dengan kota-kota besar.
4. Sedang dari sisi eksternal, Madrasah disudutkan pada masalah kelengkapan fasilitas infra struktur yang harus memadai, lahan yang tidak terlalu luas jika dibandingkan jumlah penghuni yang berjubel, sarana praktek life skills yang belum maksimal, dimana untuk mencapai hal itu dibutuhkan biaya yang tidak sedikit. Meskipun nampaknya madrasah juga terus serius untuk berbenah menata ruang dan sarana prasarana.
5. Kendala yang dihadapi oleh guru pendidikan agama Islam yaitu banyaknya peserta didik yang berasal dari madrasah yang tidak membekali dengan kemampuan pengetahuan agama Islam yang memadai, sehingga sering menjadi kendala pencapaian target kurikulum yang dicanangkan madrasah.

Dari pembahasan terhadap aplikasi pendidikan kecakapan hidup (life skills) berbasis pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Al Madinah Nogosari, Boyolali, Jawa Tengah, peniliti mencermati dan berbaik sangka yaitu jika antusiame kepala Madrasah, guru pendidikan agama Islam dan guru kecakapan serta peserta didik dapat berjalan seiring dan kerjasama dengan baik, insya'Allah dalam kurun waktu yang tidak lama, maka Madrasah akan mendapatkan kesuksesan yang didambakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan deskripsi yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa : Aplikasi (pelaksanaan) pendidikan kecakapan hidup (life skills) berbasis pendidikan agama Islam, Madrasah Aliyah Al Madinah Nogosari, Boyolali, Jawa Tengah terbagi menjadi dua bagian, yaitu: Pelaksanaan pendidikan kecakapan yang bersifat penanaman nilai-nilai keagamaan, seperti mengawali pelajaran dengan membaca Al Qur'an dan menghafalkannya, membiasakan puasa sunnah senin dan kamis,

bangun malam melaksanakan sholat tahajud, menjaga adab-adab makan, adab-adab di majlis ilmu, menyantuni siswa yang terkena musibah dan lain sebagainya, Pelaksanaan pendidikan kecakapan yang bersifat penguasaan keterampilan tertentu atau khusus yaitu dengan kemampuan pada bidang komputer, kecakapan berbahasa asing khususnya bahasa Arab dan bahasa Inggris, tata boga, beternak dan berkebun.

Upaya yang dilakukan dalam mengaplikasikan pendidikan kecakapan hidup berbasis pendidikan agama Islam diantaranya adalah: Memberikan keleluasaan untuk melaksanaan pendidikan kecakapan hidup seperti membimbing dan mendampingi peserta didik menggali pengetahuan pada bidang informasi dan teknologi, pendalaman isi dan kandungan Al-Qur'an dan pelaksanaan kecakapan berbahasa yaitu bahasa inggris dan bahasa arab serta pelaksanaan kecakapan keterampilan penguasaan IT dan lainnya, Menyediakan pembiayaan terhadap pelaksanaan pendidikan kecakapan baik yang material maupun non material, atau yang bersifat rutin maupun kasuistik, Dengan system boarding school dari sisi ibadah pelaksanaan pembiasaannya lebih efektif, peserta didik dapat diajarkan untuk mejalahkan sholat tahajud, sholat dhuha, menghafal AlQur'an,puasa sunnah senin dan kamis, juga puasa ayamul bidh, Tenaga didik diberi kesempatan untuk mengambil jenjang pendidikan yang lebih tinggi, guna mengembangkan kemampuannya agar dapat mentranformasi kemampuan kecakapannya kepada peserta didik lebih optimal, Upaya disisi teknologi informasi, Madrasah Aliyah Al Madinah Nogosari,Boyolali dilengkapi dengan jaringan internet dan laboratorium komputer yang sehari-hari dapat digunakan untuk praktik siswa. Dalam jadwal sekolah pelajaran komputer mendapat ruang yang cukup, dengan tenaga pengajar yang cukup mumpuni dibidangnya. Bahkan sering para siswa mendapatkan peringkat di kejuaraan IT bahkan di tingkat kabupaten ataupun propinsi, Dalam kecakapan berbahasa baik Inggris maupun Arab, Madrasah Aliyah Al Madinah Nogosari, Boyolali berusaha semaksimal mungkin untuk mengembangkan kearah mahir berbahasa.

Manajemen sekolah dan guru serta peserta didik dalam mengaplikasikan pendidikan kecakapan pasti mengalami kendala-kendala yang diantaranya adalah Dari sisi finansial, manajemen sekolah harus berfikir keras untuk membiayai keterlaksaaan program ini, Dari sisi kemampuan tenaga didik, manajemen sekolah harus rekruitmen tenaga pendidik yang betul-betul memiliki kemampuan kecakapan, Dari sisi sarana prasarana atau fasilitas sekolah yang masih belum memadai jika dibandingkan dengan sekolah- sekolah lain yang lebih unggul, Sedang dari sisi eksternal, sekolah disudutkan, Kendala yang dihadapi oleh guru pendidikan agama islam yaitu banyaknya peserta didik yang berasal dari sekolah yang tidak membekali dengan kemampuan membaca alquran dan kecakapan beribadah lainnya, sehingga harus mulai dari nol lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustianti, Rifka, Lissiana Nussifera, L. Angelianawati, Igat Meliana, Effi Alfiani Sidik, Qomarotun Nurlaila, Nicholas Simarmata, Irfan Sophan Himawan, Elvis Pawan, and Faisal Ikhram. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. TOHAR MEDIA.
- Etika, Pujianti. 2022. "ETIKA DALAM PENDIDIKAN AGAMAISLAM." <Http://Journal.an-Nur.Ac.Id/Index.Php/Mubtadiin/Article/View/172/166> (8.5.2017):2003–5.
- Mulyasa, H. Enco. 2022. *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bumi Aksara.
- Sari, Ifit Novita, Lilla Puji Lestari, Dedy Wijaya Kusuma, Siti Mafulah, Diah Puji Nali Brata, Jauhara Dian Nurul Iffah, Asri Widiatsih, Edy Setiyo Utomo, Ifdlolul Maghfur, and Marinda Sari Sofiyana. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif*. UNISMA PRESS.
- Triwiyanto, Teguh. 2022. *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Warisno., Andi, Efektivitas Penerapan, Metode Sorogan, and Kitab Al. 2021. "An Nida." <Https://Journal.an-Nur.Ac.Id/Index.Php/Jp1> Pendidikan 1:18–25.